

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan beserta kesejahteraan masyarakat kini telah menjadi pusat perhatian dari masyarakat pada saat ini. Banyak sekali masyarakat yang selalu menyoroti hal tersebut dengan berbagai sorotan yang berbeda sudut pandangnya. Mulai dari hal kecil sampai hal besar, seperti halnya yang berpengaruh dan memiliki dampak pada perubahan dari berbagai permasalahan kesejahteraan sampai dengan pada hal-hal yang bersifat kritikan ataupun hanya sebuah opini.

Kesejahteraan masyarakat perlu ditingkatkan oleh semua kalangan baik dari pihak pemerintah, para pengusaha dan juga civil society, hal tersebut memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang dapat dilakukan melalui program-program serta kebijakan yang berbasis pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan juga pemberdayaan masyarakat. Kondisi masyarakat yang sejahtera merupakan kondisi masyarakat yang dimana lingkungan tersebut masyarakatnya makmur dari berbagai segi, seperti pada sumberdaya manusianya, sumberdaya alamnya dan sumberdaya ekonominya.

Selain hal tersebut, sejahtera menyangkut dalam keadaan sehat dan damai. Oleh karena itu setiap orang pasti menginginkan hidup sejahtera, dan bahkan salah satu tujuan adanya suatu negara yaitu untuk mensejahterakan rakyat. Akan tetapi perubahan kearah sejahtera belum nampak jelas terlihat secara menyeluruh. Seperti halnya yang telah terjadi pada salah satu kampung di desa Pasanggrahan kecamatan Sagaranten kabupaten Sukabumi yaitu kampung Babakan Baru.

Mata pencaharian Masyarakat di Desa Pasanggrahan Kabupaten Sukabumi khususnya di kampung babakan baru sebagian besar adalah petani. Hal ini jelas memberikan suatu gambaran sedikitnya mengenai status ekonomi masyarakat yang masih tergolong lemah. Tata cara bertani dan juga peralatan pertaniannya pun masih cukup sederhana atau tradisional dan hanya sebagian kecil yang sudah menggunakan peralatan teknologi modern.

Kelompok tani Cigaluga merupakan salah satu kelompok tani yang aktif dan terlibat dalam proses pemberdayaan. Lokasi Kelompok tani cigaluga ini terletak di kampung Babakan Baru RT 03/RW 06 Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi, dalam kelompok tani ini terdiri dari beberapa masyarakat yang tergabung di Desa Pasanggrahan yang mencakup pesawahan.

Hidup sejahtera merupakan suatu hal yang diinginkan oleh manusia. Untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut didalam Islam telah dijelaskan bahwa pada hakikatnya setiap jiwa manusia tidak ada yang dapat hidup individu serta perlu membutuhkan campur tangan dari individu lain seperti halnya bantuan dari orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu kunci utama yang dapat membantu orang lain yang sedang membutuhkan yaitu dengan kesejahteraan. Di dalam Islam pun kita diajarkan senantiasa untuk selalu saling tolong menolong terhadap sesama manusia khususnya dalam hal kebaikan.

Pada masa sekarang, kualitas sumber daya manusia khususnya pada bidang pertanian masih tergolong rendah. Hal ini diakibatkan karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bidang pertanian yang semakin hari semakin berkembang. Jika melihat pada aspek pendidikannya pun masih tergolong rendah. Jarang sekali ada beberapa ahli dalam bidang pertanian di setiap daerah yang jenjang pendidikannya tinggi atau setingkat sarjana. Hal ini disebabkan karena kurangnya sebagian masyarakat dalam memahami pentingnya pendidikan khususnya dalam bidang pertanian. Karena kebanyakan para petani di beberapa daerah hanya mengandalkan kemampuan dan pengetahuan bertani yang diajarkan oleh orang tuanya saja dan dilakukan secara turun temurun.

Pada setiap kelompok tani tentu memiliki beberapa permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya khususnya pada kelompok tani Cigaluga, seperti halnya dalam kegiatan produksi pertanian, bibit yang unggul, lahan/tempat serta hasil dari pertanian itu sendiri. Pada bidang pertanian tidak hanya ekonomi saja yang menjadi peran penting bagi petani, akan tetapi semua aspek-aspek kehidupan terlibat dengannya . seperti halnya aspek sosial, budaya , tradisi dan aspek-aspek lainnya pun seluruhnya memiliki peranan yang penting bagi segala tindakan dan

perilaku para petani. Ada beberapa permasalahan yang rata-rata sering dialami oleh beberapa petani di daerah, biasanya seperti masalah dalam hal kegiatan produksi yang ditandai dengan kegagalan panen dan masalah pada hasil akhir yaitu pemasaran produksi pertanian yang berkaitan pada masalah penjualan atau harga yang berubah-ubah bahkan bisa menjadi sangat rendah. Oleh sebab itu banyak petani yang tidak dapat menghasilkan keuntungan atau kesejahteraan dari hasil yang di perolehnya dan bahkan dapat menimbulkan kerugian yang akan di alami oleh para petani.

Setelah mengetahui beberapa masalah yang sangat kompleks tersebut dikalangan para petani, maka perlu adanya tindak lanjut seperti dalam upaya penyuluhan atau pelatihan, pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan secara intens di kangan para petani. Hal tersebut perlu dilakukan untuk membantu para petani agar dapat memecahkan permasalahan pada bidang pertanian yang dihadapi oleh para petani tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan pada bidang pertanian, pemerintah Kabupaten Sukabumi memiliki salah satu program yang berkaitan yaitu Program Kelompok Tani. Program ini bertujuan untuk pengembangan, pemberdayaan dan pelatihan bidang pertanian kepada para petani guna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bertani agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera, khususnya di Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

Dengan demikian perlu adanya suatu uraian yang dapat menjelaskan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan ketika akan meneliti yang di mulai dari keselarasan mengenai apa yang akan dibutuhkan masyarakat dalam bidang pertanian dengan program kelompok tani, selanjutnya mengidentifikasi bagaimana perananan serta pengaruh kelompok tani terhadap masyarakat.

Dengan menimbang terkait masalah yang telah dikemukakan di atas tersebut, maka peneliti akan mengangkat judul “ *Peran Kelompok Tani cigaluga dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat “ (Studi Deskriptif di Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi) ”*.

B. Fokus Penelitian

Dengan berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka dapat diutarakan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana program Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Mengetahui program Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Mengetahui proses pelaksanaan program Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Mengetahui bagaimana hasil yang dicapai dari Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Secara Akademis

Adapun secara akademis atau teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat

khususnya pada bidang ekonomi serta penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pemikir akademik sebagai salah satu saran pemikiran dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan informasi mengenai peran kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat. Juga dapat berguna sebagai bahan evaluasi bagi kelompok tani Cigaluga desa pasanggrahan dalam pelaksanaan program untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kedepannya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Salah satu langkah awal yang diambil peneliti sebelum melanjutkan penelitian ini yaitu menelaah serta mengkaji terlebih dahulu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki fokus kajian penelitian yang memiliki kemiripan dengan yang akan diteliti. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah yang penulis teliti sekarang pernah diteliti sebelumnya. Ada beberapa kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta hampir memiliki kesamaan kajian dengan apa sedang penulis teliti,

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Agustian Salah satu Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islaam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 yang berjudul “*Peran kelompok tani Cibeusi subur dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian : Studi deskriptif kelompok tani Cibeusi Subur kampung Cibeusi desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*”. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani Cibeusi Subur yang terdapat 2 model bentuk pelatihan yaitu pelatihan yang dilakukan secara individu dan yang dilakukan secara berkelompok. Hasil penelitian menkat yang dilakukan oleh kelompok tani Cibeusi Subur ini secara umum dapat dikatakan

berjalan dengan baik atau dengan kata lain berhasil. Karena ditinjau dari program pelatihan, pelaksanaan serta hasil yang baik yang dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ilham Fikri Azmi Salah satu Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islaam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018 yang berjudul “*Upaya pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat: study deskriptif kelompok tani Cisaat Kabupaten Sukabumi.*” Penelitian ini membahas mengenai beberapa program pemberdayaan kelompok tani desa cisaat yang terdiri dari beberapa program pertanian dan jaringan irigasi yang dibangun, pelaksanaan proses kelompok tani dalam membentuk sumber daya melalui pelatihan pertanian yang terdiri dari perencanaan, bimbingan, monitoring dan pengevaluasian yang dapat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kreativitas dalam mengelola pertanian. Dengan adanya program pemberdayaan kelompok tani dapat dikatakan bahwa kelompok tani desa cisaat melalui program pelatihan pertanian dapat berpengaruh baik terhadap ekonomi masyarakat di lingkungan wilayah desa cisaat.

Ketiga, Penelitian Yang dilakukan oleh Johan Fauziansyah Salah satu Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islaam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. yang berjudul “*Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok wanita tani: studi deskriptif di Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.*” Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan kelompok wanita tani Anggrek dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani anggrek dapat dikatakan berjalan dengan baik. Yang dimana keberhasilan ini mulai terwujud sebagai masyarakat yang mandiri dalam meningkatkan ekonomi berkelompok tanpa harus mengesampingkan kewajiban dalam berkeluarga dan dengan masuknya ke pasar modern hasil pengolahan makanan pertanian.

2. Landasan Teoritis

Levinson mengemukakan bahwa peran (*role*) adalah proses kedudukan yang dinamis, jika seorang individu memiliki kedudukan yang dilaksanakan sesuai dengan hak dan kewajibannya, individu tersebut melakukan suatu peranan. Kedudukan dan peranan memiliki kepentingan yang sama untuk ilmu pengetahuan. Kedua hal tersebut tidak dapat di bedakan atau di pisahkan sebab keduanya saling berkaitan (Soekanto, 2012)

Menurut Levinson dalam Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa suatu peran terdiri dari tiga hal, sebagai berikut (Soekanto, 2012)

a. Peran mencakup norma atau aturan yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang di lingkungan masyarakat. Dengan demikian peran adalah serangkaian aturan- aturan yang menentun seseorang pada kehidupan bermasyarakat. Aturan atau norma tersebut secara sosial terdiri dari empat, sebagai berikut ;

- 1) Cara (*Usage*) cenderung lebih kepada kaitannya antara individu pada masyarakat. Apabila terjadi suatu kesalahan terhadapnya tidak akan menimbulkan sanksi yang berat, namun hanya sebatas omelan semata dari yang bersangkutan.
- 2) Kebiasaan (*folkways*) merupakan bentuk perbuatan sama yang dilakukan secara berulang-ulang serta dijadikan sebagai bukti perbuatan tersebut disukai banyak masyarakat.
- 3) Tata kelakuan (*mores*) adalah gambaran dari karakter yang muncul dari suatu kelompok masyarakat yang dijadikan sebagai pengamat baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan masyarakat terhadap para anggotanya.
- 4) Adat istiadat (*custom*) adalah tata perilaku yang tidak dapat dirubah dan memiliki penyesuaian yang kuat dengan karakter masyarakat yang dapat menghasilkan suatu kekuatan ikatan yang menjadikan adat istiadat (Soekanto, 2012).

b. Peran adalah sebuah konsep mengenai hal yang bisa dilaksanakan oleh seseorang sebagai organisasi pada suatu masyarakat.

c. Peran juga bisa disebut sebagai perilaku seseorang pada struktur sosial masyarakat yang sangat penting.

Pemberdayaan merupakan proses untuk memperbaiki orang agar lebih baik melalui tahapan membangun serta memberikan pengaruh wewenang. Hal ini sangat penting bagi seseorang di dalam suatu organisasi untuk memiliki kekuasaan, agar lebih mudah dalam mempengaruhi orang lain dan seorang penguasa juga tentu memiliki wewenang yang jelas dan besar. Oleh karena itu, kekuasaan adalah salah satu kunci untuk mempengaruhi atau mengendalikan orang lain baik itu individu, kelompok dan lain-lain. Teori penerimaan wewenang pada hakikatnya berada pada orang yang dipengaruhi (*influencee*), bukan pada orang yang mempengaruhi (*influencer*) (Denis, 1999)

Terdapat beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu :

a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari dua tahapan yaitu :

Pertama, menyiapkan petugas, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh seorang community woker, kedua menyiapkan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

b. Tahapan pengkajian

Tahap ini merupakan kegiatan pengkajian yang bisa dilakukan oleh seseorang melalui beberapa kelompok yang ada di masyarakat. Pada tahap ini juga seorang petugas atau pendamping perlu melakukan identifikasi masalah terhadap apa yang dirasakan dan juga perlu melihat sumber daya ataupun potensi yang ada pada masyarakat.

c. Tahapan perencanaan

Pada tahap ini seorang petugas berperan sebagai agen perubahan (agent of change) dengan cara mengajak serta melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam berfikir mengenai permasalahan yang telah dirasakan dan mencari solusi tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini memiliki tujuan agar masyarakat mampu memikirkan dan memberikan beberapa dari program kegiatan yang nantinya dapat dilaksanakan.

d. Tahapan pemformalisasi rencana aksi

Agent perubahan memiliki peran penting pada tahap ini yaitu membantu beberapa kelompok untuk mengatasi masalah-masalah ada dengan cara merumuskan dan memilih program kegiatan apa yang akan dilakukan. Selain itu seorang petugas perlu membantu dalam memformalisasikan ide gagasan masyarakat kedalam bentuk tulisan, khususnya apabila ada hal yang berkaitan dengan pembuatan proposal kepada pemilik dana.

e. Tahapan pelaksanaan program

Pada tahap pelaksanaan program pemberdayaan diharapkan masyarakat memiliki peran sebagai kader yang bisa menjaga keberlangsungan suatu program yang telah dijalankan dan dikembangkan. Dalam tahap ini juga perlu adanya suatu kerjasama antara petugas dengan masyarakat karena merupakan hal yang penting dilakukan karena sesuatu yang telah direncanakan diawal dengan baik terkadang melenceng atau tidak sesuai dengan yang diharapkan ketika berada dilapangan.

f. Tahapan evaluasi

Tahap ini merupakan proses penilaian setelah selesai melaksanakan suatu kegiatan, biasanya tahap ini tidak terlalu diperhatikan. Padahal kegiatan mengevaluasi itu perlu dilakukan karena penting sebagai bahan untuk perbaikan kegiatan, karena evaluasi sendiri bukan suatu hal yang bersud untuk mencari-cari kesalahan akan tetapi untuk melihat dan menilai seperti apa kegiatan yang telah dilakukan apakah masih terdapat kekurangan atau apakah sudah mengalami peningkatan pada pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan.

g. Tahapan terminasi

Pada tahap terminasi seorang agent perubahan melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran/masyarakat. Pada tahap ini diharapkan proses pemberdayaan telah terlaksana dengan baik dan para agen perubahan sudah tidak lagi berkaitan secara langsung. (Soekanto, 2012)

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris *empowerment* dapat dimaknai sebagai usaha dalam bentuk peluang serta terciptanya kemampuan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah agar dapat memberanikan untuk mengeluarkan pendapatnya serta dapat memiliki keberanian dalam menentukan pilihan yang lebih baik dalam kehidupannya. Dengan demikian, suatu pemberdayaan dapat dikatakan sebagai pengolahan yang direncanakan untuk merubah atau memperbaiki keadaan objek yang akan di berdayakan tersebut. Pada dasarnya objek yang perlu diberdayakan memiliki ciri-ciri seperti keterbelakangan serta keterbatasan dari berbagai aspek-aspek kehidupan. Dengan demikian, merevitalisasi dan pengoptimalisasi masyarakat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengsetarakan dan mengurangi permasalahan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan yang lebih terhadap nilai. (Mardikanto, 2009)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi. Pemberdayaan juga dapat disebut sebagai suatu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat kurang mampu untuk dapat melakukan negosiasi, partisipasi, berpengaruh serta dapat memanfaatkan suatu lembaga masyarakat dengan cara penuh tanggung jawab demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya merubah masyarakat yang berada pada lapisan bawah agar mampu dapat meninggalkan kemiskinan dan ketidakmampuan dengan cara peningkatan harkat dan martabat secara terus menerus (Mardikanto, 2009)

Pada fokus memberdayakan petani, perlu adanya kegiatan yang dapat mengembangkan kelompok tani menjadi organisasi yang berpengaruh positif, terutama dibidang perekonomian, sosial serta kebudayaan. Dengan adanya kelompok tani, bimbingan para petani beserta keluarganya perlu di fasilitasi

bersama dengan masyarakat yang menekuni agro memfasilitasi proses pembelajaran petani dan bisnis, menolong petani untuk merekomendasikan peluang yang dapat menghasilkan keuntungan, memberikan info jalur akses para petani kepada sumber yang dapat membantu serta dapat mengatasi permasalahan yang kerap selalu dialami oleh petani dan menjadikan lembaga pertanian masyarakat sebagai lembaga yang dapat di manfaatkan dengan baik, khususnya berkaitan dengan teknologi dan kebutuhan petani serta keluarga, dan juga masyarakat yang terjun pada agrobisnis (Eko, 2005)

Konsep pemberdayaan pada bidang ekonomi adalah upaya mewujudkan ekonomi yang maju dalam berbagai hal serta memiliki pengaruh besar dalam pemasaran dimana meliputi proses pembentukan kekuatan yang memiliki ekonomi rendah dengan cara mempermudah dalam penguasaan dan kepemilikan dalam berbagai faktor produksi, pendistribusian dan jaringan pasar yang lebih mudah, peningkatan sumber daya alam yang berkualitas yang nantinya dapat memberikan peningkatan pada pendapatan yang terpenuhi sehingga masyarakat akan mempunyai kemampuan tawar yang baik dalam proses kegiatan ekonomi yang ada (Eko, 2005)

Menurut Drijver dan Sajise dalam buku Jamaludin (2017:249) dalam suatu pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat beberapa prinsip-prinsip utama yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan dari bawah (bottom up approach). Pada hal ini pihak pengelola beserta para takholder telah menyetujui beberapa tujuan yang telah diharapkan agar kemudian dapat mengembangkan ide serta gagasan dan kegiatan-kegiatan setahap demi setahap agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Partisipasi (participation) merupakan para individu yang ikut terlibat yang mempunyai kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pelaksanaan.
- c. Konsep yang berkelanjutan. Merupakan pengembangan kemitraan dengan keseluruhan lapisan elemen masyarakat sehingga suatu program

pembangunan yang berkelanjutan dapat berjalan dan diterima secara sosial dan ekonomi.

- d. Keterpaduan. Merupakan suatu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi yaitu bagian dari program pengelolaan.

Pada bidang ekonomi konsep pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya peningkatan terhadap kekuatan rakyat kecil, serta nilai, ide, gagasan, perilaku dan norma yang disepakati oleh bersama atas dasar moral yang dibentuk, juga terdapat peraturan yang mengatur kehidupan sosial budaya pada masyarakat demi mendorong dalam mewujudkan sebuah organisasi sosial yang dapat memberikan kontrol mengenai hal yang berkenaan dengan sebuah ekonomi yang jauh dari moralitas. Dengan demikian konsep pemberdayaan tersebut pada dasarnya merupakan sebuah upaya yang menjadikan keadaan kemanusiaan yang adil juga beradab serta semakin efektif secara terstruktur, baik dalam hal kehidupan keluarga, sosial budaya, dan juga ekonomi (Eko, 2005)

Dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, ekonomi harus berdasarkan pada demokrasi perekonomian meliputi juga kekayaan alam serta bumi yang merupakan unsur rakyat yang makmur. Perekonomian rakyat merupakan praktik ekonomi yang biasa dilakukan oleh masyarakat dengan cara pengelolaan sumberdaya apapun yang merupakan keahliannya masing – masing dengan tujuan untuk terpenuhinya kebutuhan dasar pribadi beserta keluarganya. Beda halnya dengan ekonomi kerakyatan yang merupakan sistem perekonomian berbasis kepada kekuatan rakyat yang ditandai juga dengan adanya suatu lembaga tempat berkumpulnya rakyat dalam peningkatan ekonomi rakyat untuk kesejahteraannya (Grossman, 1984)

Mengenai definisi kelompok tani memiliki banyak artian yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang para ahli mendefinisikannya. Sepertinya halnya salah satu ahli mengatakan bahwa kelompok tani ini merupakan suatu pandangan yang berdasarkan pada motivasi, persepsi, arah tujuan kelompok tani, organisasi, interpendensi serta intraksi. Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang

terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan dalam berbagai hal baik dalam hal lingkungan, sosial, sumberdaya serta ekonomi, selain itu juga didasarkan pada keakraban dan keserasian yang di pimpin oleh seorang ketua kelompok. (Trimo, 2006)

Kelompok tani merupakan kumpulan dari para petani yang terbentuk dari kesamaan, keserasian dalam suatu lingkungan sosial budaya yang memiliki tujuan yang serupa, oleh karena itu, kelompok tani memiliki beberapa ciri yaitu: Terdiri dari beberapa petani, Erat dalam berhubungan satu ama lain, Memiliki satu pandangan, pengelolaan usaha tani yang sangat penting bagi para petani, Memiliki jenis komoditas usaha yang sama, Ikatan fungsional/bisnis merupakan usaha taninya, Memiliki tujuan yang sama. (Purwanto, 2007)

Pada suatu pengembangan usaha, pendampingan serta peningkatan permodalan yang dapat dijangkau oleh seorang petani tentu memerlukan suatu strategi yang terpadu serta terarah agar hal yang diharapkan oleh para petani tercapai sesuai dengan yang harapkannya. Ada beberapa tahapan yang berkaitan dengan strategi program dalam pemberdayaan para petani yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pengembangan pendekatan pada kelompok tani. Dalam membentuk kemandirian petani perlu dilakukan suatu pendekatan salah satunya dengan pendekatan kelompok karena merupakan salah satu pilihan konsep yang dapat dikembangkan. Suatu tindakan kolektif kelompok diharapkan mampu lebih memperkuat posisi tawar petani dalam hal melakukan kerjasama dan bermitrasaha dengan institusi lain. Selain dari pada itu suatu kelompok akan memiliki fungsi sebagai tempat yang efektif dalam proses pembelajaran bersama dan tempat untuk meningkatkan kerjasama. Cakupan dari pemberdayaan kelompok tani terdiri dari peningkatan pengetahuan wawasan dan kemampuan petani melalui pelatihan pertanian, pengembangan jaringan usaha dengan cara bekerjasama, melakukan koordinasi dan komunikasi, serta meningkatkan peran dari seorang pendamping seperti melalui motivasi, fasilitasi dan bimbingan.

- b. Kegiatan pendampingan yang mandiri serta berkelanjutan, hal tersebut dilakukan dalam melakukan penguatan kepada kelompok petani baik dalam hal pengenalan maupun dalam penerapan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan hasil dari produksi pertanian mereka. Selain akan diberikan pembekalan skill teknis dalam pengelolaan pertanian, para petani juga akan dibimbing dengan beberapa pengetahuan tentang manajemen profesional dan penguatan karakteristik.
- c. Membuka peluang petani dalam mengakses pasar dan membantu penjualan hasil pengelolaan pertanian dengan harga yang baik dan stabil. Pada hal ini kelompok tani diberikan suatu jaminan pemasaran untuk menampung dari hasil pengelolaan pertaniannya dalam bentuk kontrak pemasaran hasil pertanian mereka dengan buyer atau penampung yang besar. Dengan begitu para petani dapat menghindari dari pola permainan naik turunnya harga yang selalu terjadi pada saat panen telah tiba.
- d. Melakukan pengembangan terpadu antara penyaluran pinjaman serta mobilisasi tabungan para petani, dengan menjadikan tabungan sebagai suatu basis sistem serta kekuatan yang nantinya para petani mampu memiliki aset yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat petani. Itulah beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam rangka strategi pemberdayaan petani untuk mewujudkan sedikitnya dalam membantu para petani agar dapat lebih mandiri dan sejahtera kehidupannya. (Hernanto, 1989)

3. Kerangka Konseptual

Berikut ini skema landasan konseptual mengenai Peran Kelompok Tani Cigaluga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Babakan Baru Desa Pasanggrahan Kabupaten Sukabumi:



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti yaitu pada kelompok tani Cigaluga tepatnya di Kampung Babakan Baru Desa Pasanggrahan Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan ada dua hal yang menjadi alasan secara garis besar :

- a. Secara Akademis, Tempat yang akan diteliti berhubungan dengan masalah yang ada dilapangan sesuai dengan teori yang telah diketahui serta agar

lebih mudah dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

- b. Secara Praktis, Tempat yang akan diteliti ini merupakan di daerah tempat tinggal peneliti sehingga lokasinya yang dekat dapat lebih hemat dalam hal biaya, waktu, jarak dan tenaga.
2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dapat dikatakan sebagai suatu kerangka berfikir atau suatu model teori yang dijadikan dasar oleh ilmuan-ilmuan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan (Suwanda, 2019). Penelitian ini, Penulis memakai paradigma kualitatif. Paradigma kualitatif sendiri merupakan pandangan yang menyeluruh terhadap kenyataan suatu peristiwa sebagai suatu hal yang jelas, kompleks serta penuh arti (Kuswana, 2011).

Kualitatif juga merupakan suatu metode yang dapat dijadikan untuk mencari sebuah data secara mendalam dan menyeluruh. Sebab pada dasarnya, metode kualitatif ini merupakan penjelasan suatu peristiwa yang faktual, sehingga terciptanya data yang mendetail, menyeluruh serta merupakan suatu hal yang menjadikan penilaian yang baik dari data yang ada. Pada penelitian ini tidak terfokus pada generalisasi akan tetapi pada apa yang menjadi makna itu sendiri, dengan demikian disebut dengan transferability yang dimana dapat digunakan di tempat lain yang berbeda jika mempunyai kesamaan pada sebuah karakteristik (Kuswana, 2011).

3. Metode Penelitian

Peneliti mengambil metode penelitian Deskriptif, metode ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk melukiskan berbagai macam permasalahan yang ada di lokasi secara faktual sesuai dengan suasana keadaan, tanpa melebih-lebihkan ataupun mengurangi fenomena yang ada di lokasi secara detail, menyeluruh dan terperinci. (Sadiyah, 2015) Dengan menggunakan metode ini, peran kelompok tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan secara menyeluruh, luas dan mendalam berdasarkan proses penelitian yang sesuai dengan

kenyataan dilapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan. Dan dalam penyusunannya diberikan pendapat dan analisis yang sesuai dengan teori dan fakta.

4. Jenis Data

Pada Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yakni dimana suatu proses dalam menentukan sebuah data penelitian dalam bentuk sebuah kata-kata ataupun lisan serta perilaku yang bisa diamati (Moeloeng, 2011). Data kualitatif merupakan sebuah pengolahan data dalam penelitian yang menggunakan analisis rasional yang didapatkan dari hasil observasi langsung serta wawancara yang dilakukan dengan objek atau responden yang diteliti terhadap masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dikumpulkan dengan jenis data yang dihasilkan dari beberapa pertanyaan dan jawaban perihal penelitian yang di peroleh dari wawancara dengan kelompok tani cigaluga yang sudah dirumuskan dan di tetapkan tujuannya. Dengan demikian, jenis data pada penelitian ini di klasifikasikan sesuai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan dan tidak terdapat sebuah jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut, meskipun demikian tetap memungkinkan adanya beberapa tambahan untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap.

5. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni berupa data primer dan sekunder yang diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumberdata yang pertama merupakan sebuah data yang dihasilkan dari beberapa responden yang ada di tempat penelitian ini dilakukan. Diantaranya adalah pengurus Kelompok Tani Cigaluga serta anggota kelompok tani / masyarakat yang berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar penulis mendapatkan data yang relevan dan jelas serta dapat di pertanggung jawabkan dalam melaksanakan penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data yang kedua merupakan sebuah data penelitian yang di peroleh dari beberapa tokoh masyarakat, dan para pelaku kegiatan ekonomi yang ikut terlibat dalam penelitian juga berasal dari berbagai media, seperti halnya dokumen, catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian serta kepustakaan lainnya yang bisa dijadikan sebagai sumber rujukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yakni berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan agar senantiasa memperoleh sebuah data lapangan dengan pengamatan langsung pada objek penelitian. Metode observasi ini yakni dilakukan dengan mengamati serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti, gunanya observasi ini yakni akan mempermudah dalam melakukan pencatatan yang dilangsungkan sesudah melakukan pengamatan. Pada penelitian ini, penulis mulai melakukan penelitian pada tanggal 23 Mei 2021 dan langsung mulai terjun kelapangan untuk mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan pengurus serta anggota Kelompok Tani Cigaluga secara langsung, seperti halnya dalam mengamati kondisi objektif lapangan kemudian adanya pelaksanaan program tanam juga memperoleh beberapa catatan serta informasi-informasi dan dilanjutkan wawancara dengan beberapa responden yang berkaitan dengan Kelompok Tani Cigaluga .

b. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan sejumlah responden yakni berupa dialog serta tanya jawab yang dilakukan secara langsung. Beberapa responden yang penulis wawancara pertama yaitu ketua RT 03 kampung Babakan Baru yaitu bapak RH untuk menyakan seputar kondisi objektif kampung Babakan baru dan Kelompok Tani Cigaluga, selanjutnya wawancara bersama bapak MY selaku ketua

Kelompok Tani Cigaluga untuk menanyakan perihal Kelompok Tani Cigaluga, kemudian wawancara dengan beberapa anggota kelompok Tani Cigaluga untuk menanyakan seputar tentang Kelompok Tani Cigaluga bersama bapak AB dan ibu Ai hal tersebut dilakukan agar dapat memperoleh data dari hasil observasi, agar data tersebut relevan, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun salah satu pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya :

- 1) Bagaimana program pemberdayaan Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan program Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
- 3) Bagaimana hasil yang dicapai dari Kelompok Tani Cigaluga dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini merupakan dokumentasi dalam bentuk penulisan maupun rekaman juga gambar yang dihasilkan dari objek yang di teliti, seperti halnya merupakan sumber data pendukung dari berbagai arsip yang di peroleh dari pihak kelompok tani Cigaluga. Beberapa dokumen/arsip/file yang diperoleh pada saat penelitian salah satunya yaitu data penduduk warga mulai dari jumlah penduduk hingga pekerjaannya, kemudian data anggota kelompok tani serta struktur organisasi Kelompok Tani Cigaluga dan juga ada yang berupa dokumentasi foto seperti halnya foto bersama pengurus serta anggota Kelompok Tani Cigaluga, foto wilayah pertanian, foto kolam budidaya ikan dan juga foto sebagai kampung Babakan baru.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif Analisis data dilakukan ketika sebelum terjun lapangan, selama berada dilapangan, dan sesudah dari lapangan (Nasution, 2017). Dengan demikian proses menganalisis data akan dimulai ketika merumuskan dan memaparkan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut

terus hingga hasil penelitian berakhir. Proses penganalisisan data dimulai dari seluruh sumber data yang ada. Setelah ada data mentahannya selanjutnya membagikannya dikelompokkan sesuai dengan variabel ataupun jenis respondennya. Berbagai permasalahan yang ada perlu di rumuskan sebab-sebab terjadinya permasalahan tersebut dan perlu di simpulkan solusi yang baik terhadap masalah tersebut dengan penganalisisan yang tepat dan logis. Serta menggunakan fakta yang mendukung terhadap permasalahan tersebut untuk dapat di gunakan sebagai bantuan pemecahan masalah, dan dianalisis dengan cermat.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga langkah yang dapat digunakan dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut:

a. Data Reduction (reduksi data)

Data reduction merupakan sebuah data yang didapatkan di lapangan dengan jumlah yang cukup mumpuni, dengan demikian perlu dicatat secara rinci dan teliti. Banyaknya jumlah data yang diperoleh berpengaruh terhadap lama atau tidaknya penelitian dilakukan. Beserta mereduksi sebuah data maka akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam juga akan mempermudah pada saat pengumpulan data.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data ini didapatkan dalam sebuah bentuk tabel yang dijadikan gambaran secara utuh dan menyeluruh. Dengan adanya proses penyajian data ini, maka hal itu akan menghasilkan data yang di dapat akan diorganisasikan dan disusun untuk mencari hubungan pola. Sehingga akan mempermudah ketika memahami dan menarik kesimpulan pada data tersebut.

c. Conclusting Drawing (verifikasi)

Menarik kesimpulan dan menghubungkan juga membandingkan antara teori dengan permasalahan dalam penelitian dari data yang di peroleh. Namun dengan demikian permasalahan memungkinkan akan senantiasa berkembang

sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu harus ada kesimpulan yang terus diverifikasi sepanjang dilakukannya penelitian.

